

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka kematian bayi (AKB) hingga saat ini masih menjadi indikator pertama dalam menentukan derajat kesehatan anak, karena menjadi cerminan dari status kesehatan anak saat ini. Kematian bayi ialah kematian yang terjadi pada bayi setelah lahir atau pada usia di bawah 1 tahun (termasuk neonatal) yang mana kejadian tersebut bukan disebabkan oleh cedera, kecelakaan, bencana atau bunuh diri (Siregar 2021). Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan tolak ukur yang sensitif dari semua upaya intervensi yang dilakukan oleh pemerintah khususnya bidang kesehatan. Kasus kematian bayi di Provinsi NTB pada tahun ini menurun dari tahun sebelumnya yaitu 863 kasus kematian menjadi 859 kasus kematian pada bayi. Sehingga angka kematian Bayi menurun dari tahun 2019 sebesar 8.36 (per 1000 KH) menjadi 8.38 (per 1000 KH). Angka kematian bayi di Lombok Barat pada tahun 2019 sebanyak 59 kasus kematian (Dikes Povinsi NTB, 2021)

Secara statistik, angka kesakitan dan kematian pada neonatal di negara indonesia yaitu tinggi dengan salah satu penyebab utama yaitu BBLR dan asfiksia (BPS Indonesia,2017) Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) yaitu berat badan bayi saat lahir kurang dari 2500 gram. Ada dua macam kelahiran dapat lahir dengan prematur (usia kandungan kurang dari 37 minggu) dan lahir dengan KMK (Kecil Masa Kehamilan) bayi yang lahir cukup bulan dengan berat badan lahir kurang dari normal (Kemenkes 2015) pada BBLR

sangat menentukan kondisi kesehatan di masa akan datang ketika bayi di masa dewasa, jika bayi yang lahir kurang dari 2500 gram berhubungan erat dengan penyakit degeneratif pada usia dewasa (Nur & Arifudin 2016).

Menurut WHO tahun 2018 jumlah keseluruhan bayi dengan BBLR di dunia berjumlah 15,5 persen atau kurang lebih 20 juta kelahiran setiap tahunnya, sekitar 96,5 persen diantaranya terjadi di negara Indonesia. Berat Badan Lahir Rendah hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama, diperkirakan 15-20% dari semua kelahiran di seluruh dunia ialah BBLR mewakili lebih dari 20 juta kelahiran per tahun. Meskipun ada variasi dalam prevalensi BBLR di setiap negara (Di et al, 2020), Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) tahun 2018 penyebab terjadinya kematian pada bayi di Indonesia 34 % disebabkan oleh BBLR angka kelahiran bayi dengan BBLR di Indonesia mencapai 350.000 setiap tahun angka prevalensi BBLR di Indonesia yaitu 6,2. Resiko terbesar BBLR yaitu ibu yang melahirkan pada usia remaja atau dibawah usia 20 tahun (Anon 2019). Yang mana angka kejadian tertinggi BBLR yaitu pada usia di bawah 20, umur ibu merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya bayi dengan berat lahir rendah (Permono et al. 2020).

Beberapa penelitian menyatakan bahwa anak pertama yang dilahirkan oleh ibu yang berusia muda atau dibawah 20 tahun akan mengalami keterlambatan bahkan penurunan pertumbuhan dan perkembangan fisik (Zulhakim, Ediyono, and Nur Kusumawati 2022). Pernikahan usia dini merupakan pernikahan yang dijalankan oleh seseorang

yang memiliki umur yang relatif muda. Umur yang relatif muda yang dimaksud tersebut yaitu usia pubertas yaitu usia antara 10-19 tahun. Undang-undang perkawinan dengan mendapatkan dispensasi kawin dari pengadilan. Pasal 7 ayat (1) Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan menyebutkan “Perkawinan hanya diizinkan jika pihak laki-laki sudah mencapai umur 19 tahun dan perempuan 16 tahun.” Namun ketentuan tersebut sudah dilakukan perubahan oleh Undang-undang Nomor 16 Tahun 2019 yang mana disebutkan “Perkawinan boleh dilakukan apabila laki-laki dan perempuan sudah mencapai umur 19 tahun”(Kurniawati and Fadilah 2019).

Indonesia berada pada peringkat ke 7 di dunia kemudian ke 2 di ASEAN dengan jumlah perkawinan anak tertinggi. Perkawinan anak selain bisa mengancam terjadinya kegagalan Sustainable Development Goals (SDGs) dan akan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dari segi pendidikan, akan banyak anak yang akan putus sekolah karena sebagian besar remaja yang menikah pada usia dini atau di bawah 18 tahun rata-rata akan putus sekolah. Perkawinan anak juga akan berdampak pada kesehatan ibu dan anak. Jika usia ibu belum mencapai 20 tahun telah mengalami kehamilan, akan mempunyai resiko kesehatan yang lebih besar terhadap angka kematian ibu dan anak dibandingkan pada orang dewasa (Kajian et al. n.d. 2022)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan NTB pada 2021, remaja dan anak-anak yang memeriksa kehamilan mencapai 6.300 kasus, dengan data tersebut bisa di lihat bahwa tingginya angka pernikahan usia dini. Berdasarkan data dalam 5 tahun terakhir, angka kejadian pernikahan dini tertinggi pada tahun 2021. "Meningkat ke dua besar nasional sesuai dengan data dari KPPA (Komisi Perlindungan Perempuan dan Anak) (DP3A2KB) (Dewi and Purana 2022).

Dari hasil studi pendahuluan angka pernikahan dini di Lingsar Menurut KUA ada 10 oarang pada tahun 2021 Kemudian Data Dari Puskesmas Lingsar dalam Buku Register persalinan Tahun 2021-2023 Sebanyak 32 remaja yang melahirkan di bawah umur atau berusia kurang dari 19 tahun. **Oleh karena itulah peneliti tertarik untuk mengkaji determinan kejadian BBLR dengan riwayat ibu *merariq kodeq* di Puskesmas Lingsar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2021- 2023**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu apa sajakah determinan kejadian BBLR dengan riwayat ibu *merariq kodeq* di Puskesmas Lingsar tahun 2021-2023?

1.3 Tujuan

1. Tujuan Umum

Berikut tujuan umum untuk mengetahui determinan kejadian BBLR dengan riwayat ibu *merariq kodeq* di Puskesmas Lingsar Tahun 2021-2023

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi usia ibu terkait riwayat Ibu *merariq kodeq* di Puskesmas Lingsar tahun 2021-2023
- b. Mengidentifikasi pendidikan ibu terkait riwayat ibu *merariq kodeq* di Puskesmas Lingsar tahun 2021-2023
- c. Mengidentifikasi pekerjaan ibu terkait riwayat ibu *merariq kodeq* di Puskesmas Lingsar tahun 2021-2023
- d. Mengidentifikasi karakteristik jenis kelamin bayi terhadap kejadian BBLR dengan riwayat ibu *merariq kodeq* di Puskesmas Lingsar tahun 2021-2023
- e. Mengidentifikasi karakteristik panjang badan lahir bayi terhadap kejadian BBLR dengan riwayat ibu *merariq kodeq* di Puskesmas Lingsar tahun 2021-2023
- f. Mengidentifikasi karakteristik berat badan lahir bayi terhadap kejadian BBLR dengan riwayat ibu *merariq kodeq* di Puskesmas Lingsar tahun 2021-2023

- g. Mengidentifikasi karakteristik riwayat persalinan terhadap kejadian BBLR dengan riwayat ibu *merariq kodeq* di Puskesmas Lingsar tahun 2021-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah referensi dalam bidang akademik, dengan harapan dapat menambah pengetahuan bagi penulis dan mahasiswa Kebidanan terkait determinan kejadian BBLR dengan riwayat ibu *merariq kodeq*

- b. Manfaat Bagi Ibu

Untuk menambah pengetahuan penyebab BBLR pada ibu dengan riwayat *merariq kodeq*

- c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti terhadap kejadian BBLR dengan riwayat ibu *merariq kodeq*.

- d. Bagi Masyarakat

Untuk membrikan edukasi kepada masyarakat untuk menekan angka kejadian BBLR di Puskemas Lingsar